

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Halizah Putri Iriani¹, Ahmad Ali², Zainal Ruma³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

halizahputri24@gmail.com¹, 88amd77@gmail.com², zainal_ruma@yahoo.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal. Variabel penelitian ini adalah: (1) struktur modal sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dengan debt to equity ratio (DER), (2) struktur aktiva sebagai variabel bebas (X1) yang diukur dari perbandingan aktiva tetap dengan total aktiva, dan (3) profitabilitas sebagai variabel bebas (X2) yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel adalah laporan keuangan perusahaan barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dari data sekunder. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji signifikansi individual, uji signifikansi simultan, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur aktiva secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci: Struktur Aktiva, Profitabilitas, Struktur Modal

***Abstract:** This research aimed to determine the effect of asset structure and profitability on capital structure. The variables of this study are: (1) capital structure as the dependent variable (Y) as measured by the debt to equity ratio (DER), (2) asset structure as the independent variable (X1) as measured by the ratio of fixed assets to total assets, and (3) profitability as an independent variable (X2) as measured by Return on Assets (ROA). The population of this research is all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and the sample is the financial statements of consumer goods companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange which were chosen using purposive sampling technique. The data were collected by means of documentation from secondary data. The data obtained were analyzed using classical assumption test, multiple regression analysis, individual significance test, simultaneous significance test, and coefficient of determination. The results of this research indicate that the asset structure partially has a positive and significant effect on the capital structure. While profitability partially has a positive and not significant effect on capital structure. Asset structure, profitability and firm size simultaneously have a significant effect on capital structure.*

***Keywords:** Asset Structure, Profitability, Capital Structure*

I. PENDAHULUAN

Sulitnya bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin besar, perusahaan berlomba-lomba untuk mengembangkan bisnisnya agar dapat mempertahankan posisinya dalam lingkungan pasar. Hal ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Maka dari itu dalam menjalankan perusahaan, fungsi keuangan merupakan salah satu aktivitas penting. Salah satu keputusan dalam pengelolaan fungsi keuangan tersebut yaitu seberapa besar perusahaan mampu memenuhi dana yang digunakan untuk beroperasi dan

mengembangkan perusahaannya. Pengelolaan sumber dana perusahaan perlu dilakukan dengan baik untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Sumber pendanaan perusahaan biasanya berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Sumber pendanaan dari dalam perusahaan adalah laba ditahan, sedangkan yang berasal dari luar perusahaan adalah hutang jangka panjang. Pendanaan yang efisien terjadi jika perusahaan memiliki struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal secara keseluruhan atau biaya modal rata-rata.

Struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah kombinasi dari utang dan ekuitas yang memaksimalkan nilai perusahaan. Pada saat tertentu, manajemen perusahaan menetapkan struktur modal yang ditargetkan, yang merupakan struktur yang optimal, tetapi target tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu. Setiap perubahan struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan.

Menurut Riyanto (2008) dalam Tijow dkk (2018) struktur modal menunjukkan proposi atas penggunaan hutang dan ekuitas untuk membiayai aktivitas perusahaan. Semakin ketatnya persaingan bisnis, sumber pendanaan yang berasal modal sendiri tidak dapat mencukupi biaya operasi perusahaan. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan alternatif pendanaan selain dari modal sendiri yaitu dengan cara menggali dana dari luar perusahaan berupa utang.

Dalam penetapan struktur modal, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut antara lain stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman atau lembaga pemeringkat, kondisi pasar, besarnya suatu perusahaan, fleksibilitas keuangan, dan kadar risiko dari aktiva (Brigham & Houston, 2010).

Struktur aktiva merupakan suatu perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva tetap dan aktiva lancar (Riyanto, 2011). Perusahaan dengan aktiva tetap tinggi cenderung memilih menggunakan hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya dikarenakan perusahaan dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman. Hal tersebut terjadi karena pemilik modal membutuhkan jaminan yang setimpal dengan besarnya modal yang akan dipinjamkan kepada perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2016). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menggunakan hutang yang relatif kecil, perusahaan cenderung memilih membiayai kegiatannya dengan dana yang didapatkan dari internal karena laba ditahan perusahaan mampu membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang besar maka perusahaan mampu membayar biaya bunga pada saat perusahaan menggunakan hutang.

Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat dipercaya untuk dipinjamkan dana, biasanya investor melihat hal ini sebelum mengeluarkan

dananya untuk perusahaan. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal (Riyanto, 2011).

Perusahaan subsektor makanan dan minuman berada dibidang manufaktur sektor barang konsumsi merupakan subsektor yang paling banyak berkembang dan memiliki prospek yang baik di Indonesia. Produk yang dihasilkan perusahaan subsektor makanan dan minuman termasuk dalam kebutuhan masyarakat. Perusahaan dalam subsektor ini dapat berkembang dengan stabil dibandingkan industri lainnya karena permintaan konsumen cukup tinggi sehingga industri ini merupakan industri yang paling diminati oleh investor.

Berikut kondisi struktur modal yang dihitung dengan debt to ratio (DER), struktur aktiva dan profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dihitung dengan return on asset (ROA).

Dengan debt to ratio (DER) dibawah satu menandakan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang sehat, perusahaan yang memiliki DER yang rendah artinya perusahaan masih mampu membayar hutang dengan modal yang dimiliki. Sedangkan jika DER yang dimiliki diatas satu artinya perusahaan mengandalkan modal dari luar perusahaan untuk tetap beroperasi. Apabila perusahaan tidak mampu mengendalikan ketergantungan terhadap hutang maka hal tersebut dapat mengakibatkan dampak buruk terhadap kesehatan keuangan perusahaan.

Dapat diperhatikan dari Tabel 1 bahwa profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman dari tahun 2013 sampai tahun 2020 fluktuatif cenderung turun. Hal ini berpengaruh negatif terhadap perusahaan karena dengan profitabilitas yang buruk menunjukkan bahwa pengembalian perusahaan dari total aktivasnya kurang bagus. Berikutnya struktur aktiva menunjukkan proporsi aktiva yang dimiliki perusahaan, dari tabel di atas struktur aktiva perusahaan mengalami tren naik. Semakin tinggi komposisi aktiva tetap dalam perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menjamin hutangnya.

II. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Adapun sampel penelitian ditentukan dengan *purposive sampling* dengan syarat:

- Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Perusahaan subsektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2013-2020.

Sampel penelitian adalah laporan keuangan perusahaan barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi dari data sekunder. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Variabel	B
1	(Constant)	-94.5740
	Struktur Aktiva	1.922
	Profitabilitas	.816
	Ukuran Perusahaan	3.972

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$DER = -94,5740 + 1,922 X1 + 0,816 X2 + 3,972 X3 + e$$

Hasil persamaan regresi menunjukkan interpretasi sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -94,5740 artinya jika tidak terdapat nilai struktur aktiva (X1) dan profitabilitas (X2) atau sama dengan nol maka struktur modal (Y) nilainya sebesar -94,5740%.
- Koefisien regresi X1 sebesar 1,922 artinya setiap kenaikan satu satuan variabel struktur aktiva akan meningkatkan struktur modal sebesar 1,922%. Begitupun sebaliknya, setiap penurunan satu satuan struktur aktiva akan menurunkan nilai struktur aktiva sebesar 1,922% dengan anggapan bahwa profitabilitas tetap. Koefisien bernilai positif menunjukkan arah hubungan yang searah antara variabel struktur aktiva dan struktur modal. Semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi pula struktur modal.
- Koefisien regresi X2 sebesar 0,816 artinya setiap kenaikan satu satuan profitabilitas dengan anggapan struktur aktiva konstan atau tetap, meningkatkan struktur modal sebesar 0,816 dan juga sebaliknya. Semakin tinggi profitabilitas maka struktur modal semakin meningkat.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Parsial

Model	Variabel	t	Sig.
1	(Constant)	-2.1110	.038
	Struktur Aktiva	4.448	.001
	Profitabilitas	1.486	.142
	Ukuran Perusahaan	2.907	.005

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji signifikansi parsial variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1) Struktur Aktiva

Hasil nilai signifikansi 0,001 nilai ini lebih kecil daripada 0,05. Selanjutnya nilai t hitung adalah 4,448 dan t tabel 1,66462 maka $t \text{ hitung } 4,448 > t \text{ tabel } 1,66462$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, H_1 diterima.

1) Profitabilitas

Hasil nilai signifikansi 0,142 lebih besar daripada 0,05. Selanjutnya diperoleh nilai t hitung adalah 1,486 dan t tabel 1,66462 maka $t \text{ hitung } 1,486 < t \text{ tabel } 1,66462$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, H_2 ditolak.

b. Uji Signifikansi Simultan

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Simultan

Model	F	Sig.
1	6.9240	0.001

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji signifikansi simultan variabel independen struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen struktur modal menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0,001 nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sedangkan diperoleh F hitung $6,9240 > F \text{ tabel } 2,719$. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap struktur modal, H_3 diterima.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	.194

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien adalah 0,194. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal sebesar 19,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pembahasan**1. Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal**

Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan bahwa struktur aktiva secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi pula struktur modal perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar jumlah aktiva tetap yang dimiliki, perusahaan akan memiliki kemudahan dalam mengambil hutang karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan. Artinya semakin tinggi jaminan yang diberikan perusahaan kepada kreditur maka semakin besar jumlah hutang yang dapat diberikan kepada perusahaan. Jumlah jaminan tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang yang telah diberikan. Oleh karena itu perusahaan cenderung menggunakan kesempatan tersebut dengan menjadikan hutang sebagai cara untuk mendapatkan sumber dana tambahan.

Hal tersebut terjadi karena pemilik modal membutuhkan jaminan yang setimpal dengan besarnya modal yang akan dipinjamkan kepada perusahaan. Jaminan tersebut berupa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997).

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Ayu dan Putu (2017) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur modal Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI” menemukan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, penelitian Pratiwi, Topowijono & Zahroh (2017) yang berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2012-2015)” menemukan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, penelitian Tijow, Sabijono & Tirayoh (2018) yang berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menemukan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan hasil penelitian Faizah (2018) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal” menemukan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

2. Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal yang berarti terdapat hubungan searah antara variabel independen profitabilitas dan variabel dependen struktur modal walaupun kontribusinya kurang. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi laba yang dihasilkan dan apabila laba tidak dibagikan maka dapat dijadikan modal dan memperkuat struktur modal perusahaannya. Hal ini sesuai dengan teori trade-off, teori ini menjelaskan bahwa penggunaan hutang tidak hanya memberikan manfaat tetapi juga terdapat pengorbanan. Menurut Myers (2001), Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Manfaat penggunaan hutang berasal dari penghematan pajak tetapi dalam keadaan pasar modal tidak sempurna muncul biaya kebangkrutan. Dengan penambahan hutang menandakan bahwa perusahaan mempunyai profitabilitas yang rendah sehingga perusahaan mampu mendapatkan pengurangan pajak.

Dengan demikian perusahaan perlu menyeimbangkan penggunaan hutang (*balancing theory*) karena penggunaan hutang mempunyai manfaat dan pengorbanannya. Hal tersebut dapat juga dikatakan sebagai *trade-off theory* karena terdapat keuntungan dan kerugiannya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Irdiana (2016) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Kategori Saham Blue Chips di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014” menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal dan penelitian Faizah (2018) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal” menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

3. Struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal

Hasil uji signifikansi simultan menunjukkan bahwa struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan termasuk faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Struktur aktiva yang tinggi berarti perusahaan mempunyai banyak aktiva tetap yang dapat dijadikan sebagai jaminan oleh perusahaan jika membutuhkan modal dana dari luar. Sedangkan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat baik sehingga perusahaan cenderung mengambil modal dari luar karena mampu membayar kembali hutang tersebut. Kreditur biasanya melihat ukuran perusahaan sebelum meminjamkan dananya, besar atau kecilnya ukuran perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan mengembalikan dana tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusrizal & Aloysius (2017) berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset dan pertumbuhan aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan penelitian dari Pratiwi, Topowijono & Zahroh (2017) berjudul "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) yang menemukan struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan mempengaruhi struktur modal.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan maka semakin tinggi pula hutang yang dipinjam perusahaan. Struktur aktiva yang meningkat akan diikuti oleh struktur modal. Hal ini disebabkan struktur aktiva yang tinggi dapat menjadi simpanan perusahaan untuk digunakan sebagai jaminan jika membutuhkan tambahan modal dana dari luar.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Arah yang positif tetapi tidak signifikan artinya profitabilitas memiliki kontribusi yang kurang bagi struktur modal. Hal ini disebabkan perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi mempunyai dana internal yang memadai sehingga perusahaan cenderung menggunakan dana internal tersebut untuk membiayai operasinya.

Saran

1. Sebaiknya perusahaan mampu menjaga struktur aktivasinya agar dapat dijadikan jaminan di masa depan saat perusahaan membutuhkan tambahan dana operasional menggunakan modal dari luar.
2. Sebaiknya perusahaan apabila tidak dapat menghasilkan laba yang tinggi atau memiliki profitabilitas yang rendah, perusahaan diharapkan tidak menambah beban hutang karena hal tersebut dapat menambah risiko jika perusahaan tidak mampu membayar hutang.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Soft Indonesia.
- Ayu, N. K., & Putu, N. L. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6 No. 6, 3168-3195.
- Dewi, S. P., Sugiarto, E., & Susanti, M. 2017. *Pengantar Akuntansi : Sekilas Pandang Perbandingan dengan SAK yang mengadopsi IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM*. Bogor: IN MEDIA.
- Dewi, W., & Setyo, H. 2014. Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa* Vol. 7, No. 2, 294.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Firnanti, F. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13, No. 2, 119-128.
- Halim, A. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harahap, S. S. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 7*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Irdiana, S. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Kategori Saham Blue Chips di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA* Vol. 6 No. 1, 15-26.
- Jusrizal, & Aloysius. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *PROFITA* Vol. 10 No. 3, 373-387.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media.

- Lestari, R. U., & Irianto, D. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING Vol. 1 No. 2*, 164-178.
- Myers, S. C. 1984. Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance Vol. 39 Issue 3*, 574-592.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. 1984. Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics, Vol. 13*, 187-221.
- Nurrohim, H. 2008. Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Kajian Bisnis dan Manajemen Vol. 10 No. 1*, 11-18.
- Prasetyo. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Prastika, C. D., & Sudaryanti, D. S. 2019. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Penelitian Pada PT. Mayora Indah, Tbk.). *Jurnal Ekonomi Manajemen Vol. 5 No. 1*, 51-59.
- Pratiwi, R. A., Topowijono, & Zahroh. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 50 No. 4*, 1-9.
- Riyanto, B. 2011. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Sudana, I. M. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori & Praktik. Surabaya: Erlangga.
- Tijow, A. P., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. 2018. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(3)*, 477-488.